

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL KETERAMPILAN MEMBACA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL TEBAK KATA PADA SISWA KELAS V
DI SDN 22 UJUNG GURUN PADANG**

Ria Angraini¹, Hj. Syofiani,¹ Erwinsyah Satria.¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: riaangraini16@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation and reading skills of students in the learning process. The purpose of this study was to describe the increase in students' motivation and reading skills through charades models. The research method applied is the method of action research. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects were fifth grade students of SDN 22 Ujung Gurun Padang totaling 20 people. The research instrument used in the study is the observation activity sheets and teacher achievement test. Based on the results of research conducted in the classroom Desert Edge SDN 22 Padang, use charades shown to increase student motivation and reading skills. It can be seen from the average student motivation first cycle of 62.00% rising to 85.50% in the second cycle (23.50% increase). In addition, students' reading skills also increase seen from the results of the student's final test first cycle with an average percentage of completeness 65.00%, increased in the second cycle the average completeness 85.00% (20% increase). Based on the above it can be said that the model can improve the Guess word motivation and reading skills of students. It is recommended for teachers to be able to use Word Guess models in learning to read.

Keywords: motivation, card sort strategy.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana sukar, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai simbol bahasa. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi

yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara tulisan maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar (SD).

Kondisi di lapangan khususnya di SDN 22 Ujung Gurun Padang, dilihat dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V Fitria Astuti S.Pd, kendala yang terlihat yaitu motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi dalam belajar dan siswa cenderung pasif seperti kurang mengerti membuat ide pokok dari

bacaan, kurang tepatnya siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan tema bacaan, sulitnya membuat intisari dari teks yang telah dibaca, serta kurangnya keberanian siswa untuk menceritakan kembali intisari bacaan ke depan kelas, siswa kurang mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas dalam pembelajaran. Penyebab lainnya dari 20 orang siswa masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca bahkan siswa tersebut masih belum mempunyai keberanian ketika diminta guru untuk ke depan kelas. Rendahnya motivasi siswa berimplikasi terhadap rendahnya kualitas belajar siswa, kurangnya motivasi dalam belajar. Siswa merasa takut dan malu bertanya sehingga menyebabkan situasi belajar menjadi kaku. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kebiasaan guru yang menyajikan pembelajaran dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan observasi permasalahan dari segi guru disebabkan oleh kurangnya guru menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca, kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, guru kurang dekat dengan siswa, serta kurang

melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdampak pada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang di bacanya. Permasalahan dari segi siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena takut salah, dan takut dipermalukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan motivasi dan hasil keterampilan membaca siswa kelas V peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan model Tebak Kata pada Siswa Kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang”.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya. Dari masalah tersebut guru merefleksikan diri dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam jenis metodologi penelitian pendidikan, Pada penelitian ini, tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan model tebak kata. Tindakan-tindakan yang dilakukan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model tebak kata. Karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (khususnya dalam pengamatan) diamati oleh *observer* (teman sejawat) kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat. Sekolah ini berlokasi di \pm 1,5 km dari pusat kota. Lingkungannya sejuk dan asri karena masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan. Dengan kata lain, sekolah ini termasuk sekolah yang sehat dan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah bersedia menerima pembaharuan, terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah itu belum pernah menggunakan model Tebak Kata.
- c. Lingkungan dan kondisi sekolah mendukung.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Kartika I-11 Padang, yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 orang siswa perempuan

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2012/2013 di SDN 22 Ujung Gurun Padang. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan direncanakan terdiri dari beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan..

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, hasil tes dan sumber data. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: 1) pelaksanaan

pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa, yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru dalam pembelajaran, 2) evaluasi proses pembelajaran, 3) hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Tebak Kata yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prabaca, saat baca dan pascabaca kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang.

4. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan yaitu berupa pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita yang ada dikurikulum tingkat satuan pendidikan kelas V SD dengan menggunakan model Tebak Kata, ini dimulai dengan rumusan rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, ini meliputi (1) menentukan standar kompetensi, (2) menentukan kompetensi dasar, (3) indikator, (4) menetapkan materi, (5) kegiatan belajar mengajar, (6) memilih dan menetapkan media/alat dan sumber pembelajaran, (7) evaluasi.
- b. Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa: pedoman observasi, lembar tes akhir.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Guru juga melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran secara sistematis.

Langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyajikan materi sesuai TPK
- b. Membagikan lembar kerja sesuai contoh
- c. Media yang digunakan dalam model pembelajaran Tebak kata
- d. Buat kalimat yang cocok dengan pertanyaan dan jawabannya

c. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati tindakan pembelajaran membaca buku dengan menggunakan model Tebak Kata. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada

waktu praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis pada kolom observasi.

d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi RPP, media, dan sebagainya.
- (2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

5. Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan teknik tes. Data dan sumber data untuk masing-masingnya di kumpulkan dengan cara berikut ini:

Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Tebak Kata. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses belajar dengan memberikan *check list* pada lembar observasi. Peneliti berperan sebagai partisipan, maksudnya pengamat berada di luar aktivitas, tetapi masih berada

dalam latar penelitian, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Tebak Kata. Hasil diskusi ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa membaca dengan menggunakan model Tebak Kata.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang juga berperan sebagai perencana, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru kelas sebagai instrumen terutama menurut Bogdan dalam (Ritawati, 2007:77) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase motivasi siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada motivasi siswa dan guru yang akan dicapai adalah 75%, dan KKM pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu motivasi siswa tiap indikator dikatakan meningkat apabila siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran persiklus diperoleh persentase $\geq 75\%$.
2. Keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dikatakan meningkat apabila siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran persiklus diperoleh persentase $\geq 75\%$.
3. Kegiatan-kegiatan menulis yaitu sebagai tes hasil belajar diakhir setiap siklus mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar secara klasikal yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75% siswa yang tuntas diatas nilai KKM.

7. Teknik Analisis Data

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang diisi oleh *observer*. Berikut rumus analisis format observasi persentase motivasi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono(2010:125) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD 22 ujung gurung Padang subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 320 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model tebak kata.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model tebak kata. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar siswa

Tabel 4.9 Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Guru, Motivasi, Keterampilan membaca Siswa dan Hasil Belajar siswa dari Siklus I dan II

Aspek	Rata-Rata Persentase		Ket
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	69,99	86,66	Mengalami kenaikan (16,67%)
Motivasi siswa	62,00	85,50	Mengalami kenaikan (23,50%)
Keterampilan membaca	63,33	83,33	Mengalami kenaikan (20%)
Hasil Belajar Siswa	65,00	85,00	Mengalami kenaikan (20%)

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa keberhasilan aktivitas guru, motivasi siswa dan pembelajaran keterampilan membaca mengalami peningkatan. Selain temuan hasil belajar berupa angka, juga ditemukan hasil belajar berupa pendapat (sikap) secara klasikal. Dari wawancara dengan guru juga terungkap rasa enak dan senang menggunakan model Tebak Kata dalam mengajar membaca. Langkah-langkahnya semakin jelas, tidak perlu bicara banyak, siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan motivasi siswa untuk setiap indikator motivasi, keterampilan membaca dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Tebak Kata dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari siklus I yaitu 62,00% dan siklus II yaitu 85,50%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 23,50%

2. Keterampilan membaca siswa melalui model Tebak Kata juga meningkat dari 63,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II dan mengalami kenaikan 20%. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa pada akhir siklus, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65,00%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85,00%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 20%.

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan kepada:

1. Siswa agar dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca melalui model Tebak Kata sehingga meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Guru SD disarankan untuk menggunakan model Tebak Kata dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik.
3. Sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharmi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin E. Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Reamaja Rosdakarya

Tarigan Guntur Hendry. 1994 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, Igak. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.